

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” bertujuan untuk mengedukasi dan mengkomunikasikan protokol kesehatan kepada masyarakat Kampung Sukagalih dengan target audiens pemandu ekowisata Sukagalih usia 18 – 55 tahun mengenai pentingnya keselamatan dan pertolongan pertama terhadap kondisi darurat melalui media buku panduan.

Buku panduan dirancang menggunakan metode *Design Thinking* karena selaras dengan tujuan perancangan buku yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Sukagalih yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai keselamatan dan pertolongan pertama menjadi lebih paham serta dapat mengimplementasikan langkah-langkah pertolongan pertama apabila terjadi kondisi darurat melalui media buku panduan. Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” dibuat dengan konsep sederhana dan praktis di mana penyampaian materi ringkas, jelas, dan *to the point*. Dalam implementasinya, diselenggarakan pengenalan dan pembedahan buku panduan yang dihadiri oleh 14 pemandu ekowisata Sukagalih dengan *pre-test* dan *post-test* yang diisi yang menjadi salah satu teknik untuk mengukur tingkat keefektifan dari adanya buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih”.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 14 pemandu ekowisata Sukagalih saat pengenalan dan pembedahan buku panduan diselenggarakan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pemandu ekowisata Sukagalih mengenai pertolongan pertama dan tanggap darurat dari yang sebelumnya 30,7 dari 50 poin menjadi 43,1 dari 50 poin. Dengan begitu, buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” berhasil mencapai tujuan dari perancangan buku panduan itu sendiri.

Perancangan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat "Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih" tidak hanya memberikan informasi mengenai pertolongan pertama, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan konsep Design Thinking membantu penulis dalam menyusun informasi secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, dan menggunakan elemen-elemen visual untuk memberikan gambaran kepada masyarakat. Namun, pada perancangan buku panduan ini ditemukan keterbatasan, yaitu buku panduan tidak dapat langsung dilakukan pengujian. Meskipun demikian, buku panduan ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi risiko keselamatan yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan pengembangan media keselamatan yang lebih interaktif.

5.2 Saran

Setelah melakukan perancangan buku panduan, terdapat saran dari penulis kepada mahasiswa yang ingin merancang karya serupa. Penulis memberikan saran berupa saran akademis dan saran praktis:

5.2.1 Saran Akademis

- a. Waktu yang sangat singkat dalam proses perancangan buku panduan. Disarankan untuk mempunyai pembagian *timeline* yang terstruktur dan ketelitian yang tinggi sehingga tidak ada aspek yang terlewat.
- b. Asistensi yang lebih intensif diperlukan dalam proses perancangan buku, terutama asistensi kepada dokter olahraga yang memang memiliki keahlian khusus dibidang penanganan cedera dan keselamatan aktivitas fisik.

5.2.2 Saran Praktis

Penulis selanjutnya dapat menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat dengan durasi yang lebih panjang agar memperdalam pemahaman pemandu ekowisata tidak hanya pada aspek teori, melainkan pada praktiknya juga.